

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Ristiliana¹, Hermanto²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tampan Pekanbaru - Riau 28293

Abstract

This research aimed at knowing the influence of punishment toward student learning discipline on Economics subject at State Senior High School 5 Tapung. Quantitative approach was used in this research with Expost Facto. All students in the Academic Year of 2019/2020 learning on Economics subject were the population of this research. They were 335 students. The samples were 182 respondents. To analyze the research findings was using Simple linear regression analysis to test R Square. Based on the research findings, it was obtained that R Square was 0.2811 and the score of determination coefficient percentage was 28.11%. So, it could be concluded that the influence of punishment toward student learning discipline on Economics subject at State Senior High School 5 Tapung was 28.11%.

Keywords: *Punishment, Learning Disciplines*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat menjunjung nilai disiplin tersebut. Salah satu disiplin yang harus diterapkan yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu unsur kedisiplinan yang diterapkan dalam proses pembelajaran bisa dipengaruhi oleh pemberian hukuman. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang didapat oleh siswa tersebut ketika melanggar peraturan yang berlaku. Hukuman merupakan salah satu dari sekian banyak alat pendidikan yang dapat menunjang kedisiplinan seorang siswa. Hukuman diberikan kepada siswa setelah melalui tahapan-

¹ Ristiliana@uin-suska.ac.id

² hermanuin19@gmail.com

tahapan yang berlaku. Hal ini tentu saja hukuman yang diberikan harus memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Memberikan hukuman kepada siswa berarti telah memberikan pendidikan yang sangat berarti bagi siswa tersebut, sebab hukuman yang diberikan adalah wujud kasih sayang seorang guru kepada siswanya agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang dapat menghantarkannya ke jalan yang salah. Meskipun demikian, keberhasilan dari sebuah hukuman yang diberikan bukan dilihat dari ringan atau beratnya bentuk hukuman tersebut. Hal ini dikarenakan, tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan siswa. Hukuman bukan hanya sebagai pelepas emosi saja atas pelanggaran yang dilakukan siswa, namun sebagai instrumen untuk memperbaiki sikap kedisiplinan siswa dalam belajar.

Beberapa pengamatan fenomena di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung Kabupaten Kampar menunjukkan bahwasanya masih banyak siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan dalam belajar terutama pada saat mengikuti proses pembelajaran ekonomi di kelas diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, bolos pada jam pelajaran, berpakaian tidak rapi, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak hadir tanpa keterangan, bahkan ada yang telah dihukum karena kesalahan tertentu namun tetap kembali melakukan kesalahan yang sama.

Disiplin merupakan suatu kata yang erat kaitannya dengan masalah waktu. Seseorang yang disiplin akan menggunakan waktunya secara bijak. Disiplin memiliki makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Imron (2011:172) yaitu suatu keadaan di mana orang-orang tertib di dalam suatu organisasi, bebas dari pelanggaran-pelanggaran baik pelanggaran terhadap waktu atau dalam bentuk perbuatan, karena taat dengan peraturan yang ada dengan rasa senang hati.

Menurut Moenir (2016:95) ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Rosma (2016:44), mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik dari kedisiplinan belajar antara lain: Mengarahkan energi untuk belajar secara berkelanjutan, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang dengan begitu saja, patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan oleh guru dalam belajar, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar, menunjukkan sikap antusias

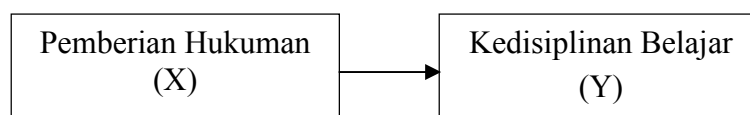
dalam belajar, mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan partisipatif, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Djamarah (2008:196) mengatakan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan yang diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, Indrakusuma dalam Imron (2011:169) mendefinisikan hukuman adalah tindakan yang disengaja sehingga menimbulkan kesedihan dan nestapa bagi si penerima hukuman, kemudian menjadikan si penerima tersebut sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya bahwa ia tidak akan mengulanginya.

Purwanto (2014:189) membedakan hukuman menjadi dua bentuk, yaitu: (1) Hukuman *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran, seperti tata tertib, anjuran, perintah, larangan, paksaan, dan disiplin; (2) Hukuman *represif* yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran seperti pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan seorang siswa terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan sikap yang menetap akibat dari praktik pengalaman mencari pengetahuan dan kecakapan baru (*kompetencies, skills, dan attitude*). Disiplin yang diterapkan kepada siswa tentunya memiliki harapan bahwa adanya sikap taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa dasar frekuensi atau takaran berat atau ringannya hukuman yang diperhatikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa akan memberikan rasa keadilan dan pemerataan bagi siswa, sehingga akan memunculkan sikap perbaikan dari siswa tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* yakni jenis penelitian di mana variabel bebas (variabel X) telah terjadi ketika penulis mulai dengan pengamatan terhadap variabel terikat (variabel Y) dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung yang belajar mata pelajaran ekonomi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indikator pemberian hukuman (variabel X) terdiri dari 8 indikator yaitu: Guru memberikan *skorsing* kepada siswa yang ketahuan mencuri atau mengambil barang milik orang lain, Guru memberikan *skorsing* kepada siswa yang berulang kali melanggar tata tertib saat belajar, Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, Guru memberi tugas meringkas buku bacaan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau PR dengan tepat waktu, Guru mengurangi nilai siswa yang mengerjakan tugas dengan tidak baik, Guru memberikan nilai rendah kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, Guru bersama pihak sekolah (kepala sekolah dan staf lainnya) memberhentikan siswa yang melakukan kegiatan asusila (seperti pergaulan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh siswa/siswi) pada saat jam pelajaran ataupun di luar sekolah, dan Guru bersama pihak sekolah (kepala sekolah dan staf lainnya) memberhentikan siswa yang tidak hadir selama 12 kali efektif tanpa keterangan.

Sedangkan indikator kedisiplinan belajar (variabel Y) terdiri dari 13 indikator antara lain: Saya datang tepat waktu/tidak terlambat, Saya masuk kelas tepat saat bel sekolah berbunyi, Saya tidak membolos saat masih ada jam pelajaran, Saya menyerahkan tugas tepat waktu, Saya mematuhi dan mentaati peraturan yang ada saat sedang belajar, Saya mencatat poin-poin penting saat pembelajaran berlangsung, Saya membuat ringkasan pada setiap materi pembelajaran, Saya mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh teman yang lainnya, Saya tidak meninggalkan kelas atau ijin keluar kelas tanpa ada kepentingan yang mendesak (seperti buang air besar atau kecil), Saya mengerjakan tugas dengan membaca buku materi, Saya mengerjakan tugas dengan meminta jawaban dari teman yang lainnya, Saya diam atau tidak mengobrol dengan

teman yang lainnya saat sedang belajar, Saya menjahili teman yang lainnya saat proses pembelajaran.

Hasil rekapitulasi data angket untuk indikator variabel X secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 57,47% tergolong pada kategori “cukup baik”. Sementara untuk hasil rekapitulasi data variabel Y (kedisiplinan belajar) diperoleh persentase sebesar 68,57% yang tergolong pada kategori “baik”. Berdasarkan data hasil penelitian keseluruhan, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana, dan diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 26,474 + 0,499X$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pemberian hukuman memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Skor a = 26,474 yang artinya bahwa tanpa adanya pemberian hukuman, kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar 26,47%. Skor b yang didapat yaitu +0,499 yang artinya bahwa setiap kenaikan pemberian hukuman sebesar 1% yang dilakukan oleh guru ekonomi akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,499%.

Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($1,973 < 8,389 > 2,603$). Maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Kontribusi pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *R square* yaitu sebesar 0,2811 dan dapat disubstitusikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$KD = 0,2811 \times 100\% = 28,11\%$$

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa naik atau turunnya tingkat kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang disebabkan oleh pemberian hukuman hanya berkisar 28,11% dan selebihnya yaitu sekitar 71,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti reward atau penghargaan, teman bermain, lingkungan tempat tinggal, sikap orangtua dan sebagainya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Colvin (2008:79) mengemukakan bahwa hukuman yang seimbang atau setara dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan dilakukan secara konsisten oleh guru maka akan berpengaruh terhadap perubahan kedisiplinan belajar siswa. Pendapat tersebut kemudian didukung oleh Anwar dan Teuku (2016:6) dalam jurnal penelitiannya bahwa hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak dapat berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat tergambar dengan jelas bagaimana pemberian hukuman dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Pentingnya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak taat pada peraturan dalam proses pembelajaran karena sebagai upaya untuk mendisiplinkan belajar siswa tersebut. Siswa yang disiplin, tentunya akan berdampak positif untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung. Besarnya kontribusi pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut adalah sebesar 28,11%. Sedangkan sisanya sebesar 71,89% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya selalu melakukan perbaikan dalam kedisiplinan belajar, baik dilakukan dengan cara mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun dengan kesadaran hati nurani agar menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

2. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan pemberian hukuman ke arah yang lebih baik dan memberikan stimulus-stimulus pendukung lainnya untuk mendorong siswa agar berperilaku disiplin dalam belajar serta taat terhadap peraturan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar & Teuku. 2016. Pengaruh Sistem Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan PT. Tunggal Perkasa Plantation-3 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, *Serambi Academica. Vol. IV. No. 1*.
- Colvin. 2008. *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Terj. Lestari Henni. Jakarta: Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir. 2014. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar, Vol.3. No. 4*.